

PROFIL DESA KEMUNINGSARIKIDUL KECAMATAN JENGGAWAH



**PEMDES
KEMUNINGSARIKIDUL**



KABUPATEN JEMBER TAHUN 2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku "Profil Desa Kemuningsari Kidul Tahun 2026" ini dapat diselesaikan. Buku ini disusun berdasarkan data Buku Monografi Desa Kemuningsari Kidul keadaan 2025, sebagai upaya memberikan gambaran umum kondisi geografis, demografis, ekonomi, dan sosial masyarakat Desa Kemuningsari Kidul, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

Kami menyadari buku profil ini masih jauh dari sempurna dan sangat terbuka terhadap masukan demi penyempurnaan data profil Desa Kemuningsari Kidul di masa mendatang.

Kemuningsari Kidul, Juli 2026



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
VISI DESA.....	4
SEJARAH DAN IDENTITAS DESA.....	5
GEOGRAFIS DESA	7
DEMOGRAFI DESA.....	11
EKONOMI MASYARAKAT.....	19
SARANA, PRASARANA DAN ASET MASYARAKAT.....	23
PENDIDIKAN MASYARAKAT.....	26
SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.....	30

VISI DESA

Menyediakan Pelayanan Informasi Yang Transparan Dan Akuntabel Untuk Memenuhi Hak Pemohon Informasi Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku

SEJARAH DAN IDENTITAS DESA

Uraian	Keterangan
Nama Desa	Kemuningsari Kidul
Tahun Pembentukan	1887
Dasar Hukum Pembentukan	-
Nomor Kode Wilayah	
Nomor Kode Pos	62218
Kecamatan	Jenggawah
Kabupaten	Jember
Provinsi	Jawa Timur
Tipologi Desa	-
Tingkat Perkembangan Desa	-

Sejarah Desa Kemuningsari Kidul bermula pada tahun 1887, ketika kawasan ini masih berupa hutan yang kemudian dibuka untuk pertama kalinya sebagai awal terbentuknya permukiman. Proses pembukaan hutan dipelopori oleh seorang tokoh masyarakat yang dikenal dengan nama Kaki Emprit. Berkat peran dan kegigihannya, kawasan yang semula belum berpenghuni berkembang menjadi tempat tinggal masyarakat dan menjadi cikal bakal berdirinya Desa Kemuningsari Kidul.

Nama "Kemuningsari" berasal dari melimpahnya pohon kemuning (*Murraya paniculata*) yang tumbuh di kawasan tersebut. Pohon kemuning dikenal memiliki bunga

berwarna putih dengan aroma yang harum, sehingga menjadi ciri khas lingkungan pada masa itu. Keberadaan pohon-pohon kemuning yang mendominasi wilayah inilah yang kemudian menginspirasi pemberian nama desa.

Sementara itu, penambahan kata "Kidul", yang dalam bahasa Jawa berarti selatan, digunakan untuk menunjukkan letak geografis desa yang berada di bagian selatan dibandingkan wilayah lain yang memiliki nama serupa. Penamaan tersebut sekaligus menjadi identitas yang membedakan Desa Kemuningsari Kidul dengan desa-desa lain di sekitarnya.

Hingga saat ini, sejarah pembukaan hutan oleh Kaki Emprit dan asal-usul nama desa tetap menjadi bagian penting dari identitas masyarakat. Nilai-nilai semangat gotong royong, kerja keras, dan kebersamaan yang diwariskan sejak masa awal pembentukan desa terus dijaga sebagai fondasi dalam mewujudkan pembangunan Desa Kemuningsari Kidul yang maju, mandiri, dan berkelanjutan.

GEOGRAFIS DESA

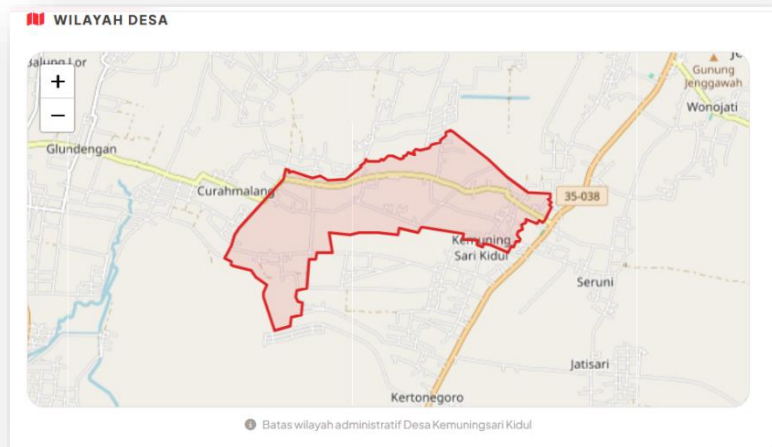
Letak dan Luas Wilayah

Desa Kemuningsari Kidul berada di wilayah Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah 7.071.373 m².

Batas Wilayah

Arah	Batas Desa/Wilayah
Sebelah Utara	Desa Nogosari Kec Rambipuji
Sebelah Selatan	Desa Kertonegoro
Sebelah Barat	Desa Glundengan Kec Wuluhan
Sebelah Timur	Desa Wonojati

Peta Desa Kemuningsarikidul



Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)

Uraian	Keterangan
Jarak dari Ibukota Kecamatan	-
Jarak dari Ibukota Kabupaten	10-20 km
Ketinggian Desa	25-100 m
Kemiringan Desa	0-15%

Pembagian Wilayah Administratif

Uraian	Jumlah
Dusun	4
RW	8
RT	61

Dengan luas wilayah sekitar 707 hektare dan jarak 10-20 km dari ibu kota Kabupaten Jember, Desa Kemuningsari Kidul tergolong desa dengan aksesibilitas menengah terhadap pusat pemerintahan kabupaten, sementara jarak ke ibu kota kecamatan belum tercatat. Ketinggian 25-100 mdpl dengan kemiringan 0-15% menunjukkan topografi yang relatif datar hingga landai, cukup mendukung untuk kegiatan pertanian dan permukiman. Wilayah desa terbagi menjadi 4 dusun, 8 RW, dan 61 RT — dengan rata-rata sekitar 15 RT per RW, kepadatan pembagian wilayah administratif ini tergolong

cukup padat dan perlu koordinasi berjenjang yang baik antara perangkat dusun, RW, dan RT. Dilihat dari kondisi fisiografinya, Desa Kemuningsari Kidul berada pada ketinggian 25–100 meter di atas permukaan laut dengan tingkat kemiringan lahan berkisar antara 0–15 persen. Karakteristik topografi yang relatif datar hingga landai memberikan berbagai keuntungan, terutama dalam pengembangan kawasan permukiman, pembangunan infrastruktur dasar, serta kegiatan pertanian yang menjadi salah satu sektor unggulan desa. Kondisi tersebut juga mendukung mobilitas masyarakat dan distribusi hasil pertanian secara lebih efisien.

Secara administratif, Desa Kemuningsari Kidul terbagi menjadi 4 dusun, 8 Rukun Warga (RW), dan 61 Rukun Tetangga (RT). Dengan rata-rata sekitar 15 RT pada setiap RW, struktur kewilayahan desa menunjukkan pembagian administrasi yang cukup padat. Kondisi ini mencerminkan luasnya cakupan pelayanan yang harus dijalankan oleh aparatur desa hingga tingkat RT. Oleh karena itu, koordinasi yang efektif antara pemerintah desa, kepala dusun, pengurus RW, dan ketua RT menjadi faktor penting dalam

penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan masyarakat, pelaksanaan pembangunan, serta penyampaian informasi kepada warga.

Secara keseluruhan, kondisi geografis dan pembagian wilayah administratif Desa Kemuningsari Kidul merupakan modal yang mendukung pelaksanaan pembangunan desa. Dengan potensi lahan yang relatif datar serta sistem kelembagaan wilayah yang telah terbentuk hingga tingkat RT, desa memiliki peluang yang baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat tata kelola pemerintahan, dan mendorong pembangunan yang lebih merata di seluruh wilayah desa.

DEMOGRAFI DESA

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur

Uraian	Jumlah
Laki-laki	5.115
Perempuan	5.019
Usia 0 - 14 tahun	2.092
Usia 15 - 64 tahun	6.970
Usia $\geq$ 65 tahun	1.067
Jumlah Total Penduduk	10.134

Penduduk merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan desa. Berdasarkan data monografi, jumlah penduduk Desa Kemuningsari Kidul tercatat sebanyak 10.134 jiwa, yang terdiri atas 5.115 penduduk laki-laki (50,5 persen) dan 5.019 penduduk perempuan (49,5 persen). Komposisi tersebut menunjukkan keseimbangan jumlah penduduk menurut jenis kelamin, sehingga memberikan peluang yang relatif merata dalam partisipasi masyarakat terhadap berbagai aspek pembangunan, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun pemerintahan.

Ditinjau dari struktur umur, penduduk Desa Kemuningsari Kidul didominasi oleh kelompok usia produktif 15–64 tahun yang mencapai 6.970 jiwa atau 68,8 persen dari

total penduduk. Sementara itu, kelompok usia 0–14 tahun berjumlah 2.092 jiwa (20,6 persen) dan kelompok lanjut usia 65 tahun ke atas sebanyak 1.067 jiwa (10,5 persen). Struktur penduduk tersebut menunjukkan bahwa desa memiliki proporsi penduduk usia produktif yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok usia nonproduktif.

Komposisi usia tersebut mengindikasikan bahwa Desa Kemuningsari Kidul sedang berada pada fase bonus demografi, yaitu kondisi ketika sebagian besar penduduk berada pada usia produktif. Kondisi ini merupakan peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta memperkuat daya saing sumber daya manusia apabila didukung oleh tersedianya lapangan pekerjaan, peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan keterampilan, serta kesempatan berusaha yang memadai.

Di sisi lain, angka beban tanggungan (dependency ratio) diperkirakan sekitar 45 penduduk usia nonproduktif untuk setiap 100 penduduk usia produktif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa beban yang harus ditanggung oleh kelompok usia produktif masih tergolong relatif rendah,

sehingga secara demografis kondisi ini cukup menguntungkan bagi pembangunan. Namun demikian, peningkatan jumlah penduduk usia produktif juga perlu diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja, pengembangan sektor ekonomi lokal, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar bonus demografi yang dimiliki desa benar-benar dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, struktur kependudukan Desa Kemuningsari Kidul memberikan prospek yang positif bagi pembangunan jangka menengah dan jangka panjang. Dengan jumlah penduduk usia produktif yang dominan, desa memiliki potensi tenaga kerja yang besar sebagai penggerak pembangunan. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan sektor ekonomi produktif, serta perluasan kesempatan kerja menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan potensi demografi yang dimiliki Desa Kemuningsari Kidul.

Agama yang Dianut

Agama	Jumlah
Islam	10.120
Kristen	6
Katolik	6
Hindu	2
Budha	-
Konghucu	-

Kehidupan keagamaan masyarakat Desa Kemuningsari Kidul menunjukkan karakter yang sangat homogen. Berdasarkan data kependudukan, mayoritas penduduk memeluk agama Islam sebanyak 10.120 jiwa atau sekitar 99,9 persen dari total penduduk. Sementara itu, penduduk yang memeluk agama Kristen, Katolik, dan Hindu berjumlah sangat sedikit dibandingkan keseluruhan populasi desa.

Dominasi pemeluk agama Islam membentuk karakter sosial masyarakat yang erat dengan nilai-nilai religius, tercermin dalam berbagai aktivitas keagamaan, tradisi kemasyarakatan, serta semangat gotong royong yang masih terpelihara. Kehidupan sosial masyarakat juga didukung oleh berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi wadah dalam

memperkuat kebersamaan, meningkatkan kepedulian sosial, serta menjaga keharmonisan antarsesama warga.

Meskipun komposisi penduduk berdasarkan agama relatif homogen, masyarakat Desa Kemuningsari Kidul tetap menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan secara damai. Keberadaan masyarakat dengan latar belakang agama yang berbeda diterima sebagai bagian dari keberagaman yang memperkaya kehidupan sosial desa.

Ke depan, upaya menjaga kerukunan umat beragama perlu terus diperkuat melalui pembangunan kehidupan sosial yang inklusif, penghormatan terhadap hak setiap warga dalam menjalankan ibadah sesuai keyakinannya, serta peningkatan peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam memelihara suasana yang aman, harmonis, dan kondusif. Dengan demikian, kerukunan yang telah terbangun dapat menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung pembangunan Desa Kemuningsari Kidul secara berkelanjutan.

Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dalam Keluarga

Status	Jumlah
Kepala Keluarga	3.469
Suami	0
Istri	2.486
Anak	3.726
Menantu	13
Cucu	88
Orang Tua	68
Mertua	73
Family Lain	103
Pembantu	0
Lainnya	8

Jumlah Penduduk Menurut Status Pernikahan

Status	Jumlah
Belum Kawin Laki-laki	2.200
Belum Kawin Perempuan	1.706
Kawin Laki-laki	2.699
Kawin Perempuan	2.738
Cerai Hidup Laki-laki	96
Cerai Hidup Perempuan	149
Cerai Mati Laki-laki	120
Cerai Mati Perempuan	426

Status perkawinan penduduk Desa Kemuningsari Kidul menunjukkan bahwa kelompok penduduk yang berstatus kawin merupakan kelompok terbesar. Tercatat sebanyak 2.699 laki-laki dan 2.738 perempuan telah menikah,

sedangkan kelompok belum kawin menempati urutan berikutnya. Komposisi tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada fase membentuk dan mengembangkan rumah tangga, sehingga kebutuhan terhadap layanan publik, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga menjadi aspek penting dalam pembangunan desa.

Berdasarkan data tersebut, terlihat pula bahwa jumlah penduduk perempuan dengan status cerai mati mencapai 426 orang, lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki yang berjumlah 120 orang. Kondisi ini sejalan dengan pola demografi yang umum dijumpai, di mana perempuan memiliki angka harapan hidup yang cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbedaan tersebut mengindikasikan perlunya perhatian terhadap kelompok perempuan lanjut usia, terutama dalam aspek perlindungan sosial, pelayanan kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi bagi rumah tangga yang kehilangan pasangan.

Sementara itu, data mengenai hubungan anggota rumah tangga menunjukkan bahwa struktur keluarga di Desa Kemuningsari Kidul masih didominasi oleh keluarga inti, yang terdiri atas kepala keluarga, istri, dan anak. Di samping itu,

terdapat sebagian kecil rumah tangga yang dihuni oleh anggota keluarga lain, seperti orang tua, cucu, mertua, maupun kerabat lainnya. Pola ini menggambarkan bahwa sistem kekeluargaan di desa masih cukup kuat, di mana hubungan antaranggota keluarga tetap terjaga dan menjadi salah satu bentuk dukungan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Secara keseluruhan, kondisi status perkawinan dan struktur keluarga tersebut mencerminkan karakteristik sosial masyarakat Desa Kemuningsari Kidul yang relatif stabil. Dominasi keluarga inti yang disertai kuatnya hubungan kekerabatan menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung terciptanya lingkungan masyarakat yang harmonis, memperkuat nilai gotong royong, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

EKONOMI MASYARAKAT

Mata Pencanharian Penduduk

Pekerjaan	Jumlah
Pertanian/Peternakan	1.982
Belum/Tidak Bekerja	2.542
Wiraswasta	1.742
Pelajar/Mahasiswa	1.192
Aparatur/Pejabat Negara	48
Tenaga Pengajar	119
Nelayan	6
Rohaniawan/Agama	2
Tenaga Kesehatan	16
Pensiunan	19

Struktur mata pencaharian penduduk Desa Kemuningsari Kidul menunjukkan bahwa sektor pertanian dan peternakan masih menjadi tulang punggung perekonomian desa. Tercatat sebanyak 1.982 penduduk bekerja pada sektor tersebut, menjadikannya sebagai lapangan usaha dengan jumlah tenaga kerja terbesar. Kondisi ini mencerminkan karakter Desa Kemuningsari Kidul sebagai desa agraris yang menggantungkan aktivitas ekonomi masyarakat pada pemanfaatan sumber daya pertanian. Potensi lahan yang mendukung serta pengalaman masyarakat dalam mengelola usaha tani menjadi modal penting dalam meningkatkan produktivitas dan ketahanan ekonomi desa.

Selain sektor pertanian, wiraswasta merupakan kelompok pekerjaan terbesar berikutnya dengan 1.742 penduduk. Hal ini menunjukkan berkembangnya aktivitas usaha mandiri di masyarakat, baik pada bidang perdagangan, industri rumah tangga, jasa, maupun usaha mikro dan kecil. Perkembangan sektor ini menjadi indikator semakin beragamnya sumber mata pencaharian masyarakat, sehingga dapat memperkuat struktur ekonomi desa di luar sektor pertanian.

Sementara itu, terdapat 1.192 penduduk yang berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa, yang menggambarkan tingginya partisipasi masyarakat dalam menempuh pendidikan. Kondisi ini merupakan investasi penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja yang lebih kompeten pada masa mendatang.

Di sisi lain, jumlah penduduk yang tercatat belum atau tidak bekerja mencapai 2.542 jiwa, merupakan kelompok yang cukup besar. Kelompok ini diperkirakan terdiri atas penduduk usia sekolah, lanjut usia, ibu rumah tangga, maupun penduduk yang belum memasuki pasar kerja atau sedang mencari

pekerjaan. Oleh karena itu, data tersebut perlu menjadi perhatian dalam penyusunan kebijakan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Apabila ditinjau dari sektor jasa, jumlah tenaga kerja masih relatif terbatas. Tercatat terdapat 119 tenaga pengajar, 16 tenaga kesehatan, dan 48 aparatur negara. Meskipun jumlahnya tidak sebesar sektor pertanian maupun wiraswasta, keberadaan tenaga profesional tersebut memiliki peran strategis dalam mendukung pelayanan pendidikan, kesehatan, dan penyelenggaraan pemerintahan desa.

Secara keseluruhan, struktur mata pencaharian masyarakat Desa Kemuningsari Kidul masih didominasi oleh sektor primer, khususnya pertanian, namun mulai menunjukkan adanya diversifikasi melalui berkembangnya sektor wiraswasta. Kondisi ini memberikan peluang bagi pemerintah desa untuk terus mendorong pengembangan usaha produktif, peningkatan nilai tambah hasil pertanian, penguatan UMKM, serta peningkatan keterampilan tenaga

kerja agar struktur ekonomi desa menjadi lebih tangguh, produktif, dan berkelanjutan.

SARANA, PRASARANA DAN ASET MASYARAKAT

Prasarana Pendidikan

Jenis Prasarana	Jumlah
Perpustakaan Desa	-
Gedung PAUD	1
Gedung TK	6
Gedung RA/BA	4
Gedung SD/Sederajat	2
Gedung MI	4
Gedung SMP/Sederajat	2
Gedung MTs	1
Gedung SMA/Sederajat	-
Gedung MA	-
Gedung SMK	1
Gedung SDLB	-
Gedung SMPLB	-
Gedung SMALB	-

Ketersediaan sarana pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan data monografi, Desa Kemuningsari Kidul telah memiliki fasilitas pendidikan yang relatif memadai, khususnya untuk jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah pertama. Terdapat 6 gedung Taman Kanak-kanak (TK) dan 4 gedung Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal (RA/BA) yang berperan dalam

memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini. Pada jenjang pendidikan dasar tersedia 2 Sekolah Dasar (SD) dan 4 Madrasah Ibtidaiyah (MI), sehingga akses masyarakat terhadap pendidikan dasar dapat terpenuhi dengan baik.

Untuk jenjang pendidikan menengah pertama, desa telah memiliki 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat) dan 1 Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sementara itu, pada jenjang pendidikan menengah kejuruan tersedia 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memberikan alternatif pendidikan berbasis keterampilan bagi lulusan SMP. Keberadaan berbagai satuan pendidikan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kebutuhan layanan pendidikan dasar hingga menengah pertama dapat dipenuhi di dalam wilayah desa.

Namun demikian, berdasarkan data sarana pendidikan, belum terdapat Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat) maupun Madrasah Aliyah (MA) di Desa Kemuningsari Kidul. Kondisi ini mengharuskan peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas untuk bersekolah di desa atau kecamatan lain. Oleh karena itu, dukungan terhadap akses transportasi, kemudahan

mobilitas, serta kerja sama dengan satuan pendidikan di wilayah sekitar menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pendidikan masyarakat.

Selain itu, belum tersedianya perpustakaan desa menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan sarana pendidikan dan literasi masyarakat. Perpustakaan desa tidak hanya berfungsi sebagai pusat penyediaan bahan bacaan, tetapi juga dapat menjadi ruang belajar, pusat informasi, serta wadah pengembangan budaya literasi bagi seluruh lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, kondisi sarana dan prasarana pendidikan di Desa Kemuningsari Kidul telah mampu mendukung penyelenggaraan pendidikan pada jenjang dasar hingga menengah pertama. Ke depan, peningkatan akses pendidikan menengah atas serta pengembangan fasilitas pendukung, seperti perpustakaan desa dan pusat kegiatan literasi, menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan belajar sepanjang hayat, serta mendukung terwujudnya masyarakat yang cerdas, produktif, dan berdaya saing.

PENDIDIKAN MASYARAKAT

Tingkat Pendidikan Masyarakat - Pendidikan Umum

Jenjang	Jumlah
SD/Sederajat	3.215
SMP/Sederajat	1.844
SMA/Sederajat	1.210
Diploma (D1-D3)	71
Sarjana	195
Pascasarjana	7

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan kualitas sumber daya manusia suatu wilayah. Berdasarkan data monografi, tingkat pendidikan masyarakat Desa Kemuningsari Kidul masih didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar (SD)/sederajat, yaitu sebanyak 3.215 jiwa atau sekitar 49 persen dari total penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan formal. Selanjutnya, lulusan SMP/sederajat tercatat sebanyak 1.844 jiwa, sedangkan lulusan SMA/sederajat berjumlah 1.210 jiwa. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memperoleh pendidikan dasar dan menengah pertama, namun proporsi yang melanjutkan hingga jenjang menengah atas masih relatif lebih rendah.

Pada jenjang pendidikan tinggi, jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan pendidikan Diploma, Sarjana, maupun Pascasarjana tercatat sebanyak 273 jiwa, atau sekitar 4 persen dari total lulusan pendidikan umum. Persentase tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi masih terbatas. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah desa dan berbagai pemangku kepentingan untuk mendorong peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi melalui penyediaan informasi, dukungan beasiswa, maupun peningkatan motivasi belajar generasi muda.

Di sisi lain, masih terdapat 2.525 jiwa yang tercatat belum atau tidak pernah bersekolah, serta 1.067 jiwa yang belum tamat SD/ sederajat. Sebagian besar kelompok tersebut diperkirakan merupakan anak usia dini dan balita yang memang belum memasuki usia sekolah, sehingga angka tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan rendahnya akses pendidikan. Namun demikian, pemerintah desa tetap perlu memastikan bahwa seluruh anak usia sekolah memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan sesuai jenjangnya agar tidak terjadi putus sekolah di masa mendatang.

Ketersediaan sarana pendidikan di Desa Kemuningsari Kidul telah mampu melayani kebutuhan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah pertama. Akan tetapi, berdasarkan data sarana dan prasarana, belum terdapat fasilitas pendidikan tingkat SMA/MA di dalam wilayah desa. Kondisi ini menyebabkan peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas harus bersekolah di desa atau wilayah lain. Oleh karena itu, kemudahan akses transportasi, dukungan keluarga, serta keberadaan sekolah lanjutan di sekitar desa menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pendidikan masyarakat.

Secara keseluruhan, profil pendidikan Desa Kemuningsari Kidul menunjukkan adanya kemajuan dalam pemerataan pendidikan dasar, namun masih terdapat ruang yang cukup besar untuk meningkatkan capaian pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perluasan akses pendidikan, penguatan budaya belajar, pengembangan kompetensi generasi muda, serta dukungan terhadap pendidikan lanjutan akan menjadi investasi strategis dalam mendukung

pembangunan desa yang lebih maju, berdaya saing, dan berkelanjutan.

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Jumlah Perkawinan Menurut Umur - Laki-laki

Kelompok Umur	Jumlah
< 19 tahun	-
19-21 tahun	2
21-30 tahun	43
30+ tahun	-

Jumlah Perkawinan Menurut Umur - Perempuan

Kelompok Umur	Jumlah
< 19 tahun	9
19-21 tahun	20
21-30 tahun	9
30+ tahun	-

Jumlah Perkawinan Menurut Pendidikan - Laki-laki

Jenjang Pendidikan	Jumlah
SD	6
SLTP	8
SLTA/Diploma	50
S1	7
S2	2
S3	2

Jumlah Perkawinan Menurut Pendidikan - Perempuan

Jenjang Pendidikan	Jumlah
SD	3
SLTP	13
SLTA/Diploma	30
S1	20
S2	4
S3	1

Data perkawinan di Desa Kemuningsari Kidul menunjukkan bahwa sebagian besar pernikahan terjadi pada kelompok usia 21–30 tahun, terutama pada penduduk laki-laki yang tercatat sebanyak 43 kasus. Kondisi ini mencerminkan bahwa mayoritas masyarakat memasuki jenjang perkawinan pada usia yang relatif produktif, yaitu setelah memasuki usia dewasa. Pola tersebut sejalan dengan harapan peningkatan kesiapan fisik, mental, sosial, maupun ekonomi dalam membangun rumah tangga yang berkualitas.

Meskipun demikian, data juga menunjukkan masih terdapat 9 kasus perkawinan pada usia di bawah 19 tahun, yang seluruhnya terjadi pada penduduk perempuan, sementara tidak ditemukan kasus serupa pada penduduk laki-laki. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik perkawinan

usia anak masih terjadi di Desa Kemuningsari Kidul meskipun jumlahnya relatif terbatas. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian bersama karena perkawinan pada usia dini berpotensi menimbulkan berbagai dampak, baik terhadap kesehatan ibu dan anak, keberlanjutan pendidikan, maupun kualitas kehidupan keluarga di masa mendatang.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendewasaan usia perkawinan, peningkatan akses pendidikan bagi remaja, penguatan peran keluarga, serta sinergi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat dalam mencegah terjadinya perkawinan anak.

Dilihat dari tingkat pendidikan pasangan yang menikah, mayoritas berasal dari kelompok lulusan SLTA/Diploma, yaitu sebanyak 50 laki-laki dan 30 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang menyelesaikan pendidikan menengah sebelum memasuki jenjang perkawinan. Menariknya, pada jenjang pendidikan tinggi tercatat 20 perempuan lulusan Sarjana (S1) yang menikah, lebih banyak dibandingkan 7 laki-laki lulusan Sarjana. Kondisi ini mencerminkan bahwa capaian pendidikan

tinggi perempuan di Desa Kemuningsari Kidul berkembang cukup baik dan menunjukkan meningkatnya kesempatan perempuan dalam mengakses pendidikan tinggi.

Secara keseluruhan, karakteristik perkawinan di Desa Kemuningsari Kidul menggambarkan adanya kecenderungan masyarakat untuk menikah pada usia produktif dengan tingkat pendidikan yang semakin baik. Namun demikian, keberadaan kasus perkawinan usia anak masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian melalui penguatan edukasi, perlindungan anak, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di sisi lain, meningkatnya partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi menjadi modal sosial yang penting untuk mendukung pembangunan desa, meningkatkan kualitas keluarga, serta memperkuat peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

ULASAN UMUM DAN KESIMPULAN

Secara umum, Desa Kemuningsari Kidul merupakan desa agraris dengan jumlah penduduk 10.134 jiwa yang didominasi usia produktif, tingkat kerukunan beragama yang tinggi. Sektor pertanian, khususnya padi dan jagung, menjadi tulang punggung perekonomian, didukung oleh mata pencaharian penduduk yang mayoritas bergerak di bidang pertanian/peternakan dan wiraswasta.

Beberapa tantangan yang dapat diidentifikasi dari data monografi antara lain: (1) tingkat pendidikan masyarakat yang masih didominasi jenjang SD, dengan akses pendidikan menengah atas (SMA/MA) yang belum tersedia di desa; (2) indikasi praktik pernikahan usia anak pada perempuan yang perlu program pencegahan;

Dokumen ini disusun sebagai bahan awal profil desa yang dapat menjadi dasar perencanaan pembangunan, dengan catatan perlunya pemutakhiran dan pelengkapan data pada bagian-bagian yang masih kosong secara berkala.